

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga salah satu cara untuk mempertahankan kesegaran jasmani, pembinaan gerakan dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas kesegaran dan penampilan puncak atau sering disebut prestasi. Dengan prestasi olahraga dapat membawa nama bangsa ke dunia internasional menjadi baik. Mempertahankan kesegaran jasmani berguna untuk menjaga kondisi tubuh agar tetap bugar. Dikatakan bugar apabila seseorang dalam kehidupannya dapat melaksanakan aktivitas yang lain tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Diharapkan dengan berolahraga, tubuh dapat menjadi sehat, baik jasmani maupun rohani.

Permainan sepak bola dalam perkembangannya semakin dapat diterima dan digemari oleh masyarakat dan telah masuk ke sekolah melalui kegiatan kurikulum. Gejala ini terjadi karena permainan sepak bola merupakan olahraga yang cukup menarik. Sepak bola merupakan suatu olahraga permainan yang menggunakan bola, lapangan dan dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain atau biasa disebut kesebelasan. Masing-masing kesebelasan berusaha untuk memasukkan bola sebanyak-banyaknya kedalam gawang lawan dan mempertahankan gawangnya agar tidak kebobolan. Dalam permainan ini diperlukan kerja sama yang baik dan tentu harus didukung dengan teknik-teknik yang benar.

Kegiatan olahraga yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan organik, neuromuscular, intelektual dan emosional secara menyeluruh sebagai bagian integral dari pendidikan jasmani yang juga memberikan sumbangan bagi pencapaian tujuan pendidikan nasional dan lebih khusus lagi permainan sepak bola berpengaruh terhadap kebugaran jasmani bagi para pemainnya.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar menjadi cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi juga pada hampir semua mata pelajaran termasuk pendidikan jasmani. Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara penyampaiannya. Cara penyampaian pelajaran sering disebut sebagai strategi mengajar merupakan faktor yang penting diperhatikan oleh seorang guru. Cara penyampaian pelajaran dengan satu arah akan membingungkan siswa dan siswi menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajarinya, materi abstrak tidak bermakna, sehingga proses belajar membosankan.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan

materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya. Cara penyampaian pelajaran sering juga disebut model atau gaya mengajar merupakan faktor yang penting diperhatikan oleh seorang guru.

Namun dari kenyataan diatas masih banyak guru penjas yang masih terbatas dalam mengajar pembelajaran praktek pendidikan jasmani karena berbagai macam keterbatasan menyediakan sarana yang menunjang dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan salah satu cara pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang terkadang pembelajaran penjas lebih banyak melaksanakan secara teori dari pada praktek. Dengan demikian permasalahan berupa rendahnya efektifitas belajar mengajar dalam kelas di SMP. Hal ini berkaitan dengan masih ditemukannya keragaman masalah dalam pembelajaran penjas, yaitu tentang kelemahan guru dalam mencari metode atau gaya mengajar yang tepat, tentang keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas, atau kurang paham, keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang.

Kenyataan ini dapat dilihat dilapangan melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa gurulah yang mempunyai kuasa penuh dalam proses belajar mengajar kurang mempertimbangkan aspek perkembangan psikomotor siswa.

Seiring dengan itu timbul suatu pertanyaan apakah tidak ada metode yang bisa digunakan dan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pendidikan jasmani. Sebagai seorang guru tentu saja harus berupaya mencari jalan keluar agar proses belajar mengajar lebih bersifat inovatif. Selaku calon pendidik, penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk menemukan gaya mengajar yang lebih baik untuk digunakan dalam mempelajari keterampilan gerak.

Metode bermain merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode bermain memberikan andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan metode bermain yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien, dan diharapkan mencapai tujuan dengan yang diharapkan. Penggunaan metode bermain yang tepat dan sesuai dengan kondisi dan suasana kelas serta dengan melakukan variasi pengajaran akan meningkatkan motivasi belajar mengajar.

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya siswa kelas VII SMP Negeri 3 Air Putih Kabupaten Batu bara Tahun Ajaran 2014 / 2015, sampai saat ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran pendidikan jasmani siswa kelas VII SMP Negeri 3 Air

Putih Kabupaten Batu bara bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola masih dalam kategori rendah, disebabkan keterbatasan guru dalam mengupayakan keaktifan dalam kebebasan siswa dalam pembelajaran. Dalam hal memahami materi pendidikan jasmani, khususnya mengenai *Passing* dengan kaki bagian dalam, siswa kurang termotivasi untuk mempelajarinya, kurang mengerti dan tidak respon aktif, karena dalam penyampaian yang dilakukan selama ini tidak dapat membuat materi tentang *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola lebih tertarik untuk dibahas, maka siswa tidak menguasai semua teknik – teknik *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Sehingga dalam hal ini mengakibatkan penguasaan teknik *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola siswa masih rendah mulai dari teknik awalan, perkenaan dan sikap akhirnya.

Pada saat melakukan gerakan teknik dasar *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola sering melakukan kesalahan terutama pada saat sikap perkenaan bola yang dilakukan sering tidak terarah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Jasmani, ternyata dari 30 orang siswa kelas VII-3 ternyata 23 orang siswa (76,66%) belum memiliki ketuntasan belajar, selebihnya 7 orang siswa (23,33%) telah memiliki ketuntasan belajar. Hal ini merupakan salah satu masalah yang perlu dicari solusinya. Perlu dicari metode atau model pembelajaran yang dapat mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan siswa melakukan *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepbola yang baik.

Berdasarkan penilaian penulis, bahwa hasil belajar Sepak bola siswa tersebut masih kategori rendah, maka dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memberikan suatu metode bermain, karena dalam metode bermain guru mendesain pembelajaran dengan sedemikian rupa dengan guru merancang permainan yang tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola, guru dituntut untuk memiliki penampilan yang baik, wawasan dan pengetahuan yang luas tentang materi ajar yang akan disampaikan dari mulai menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik serta memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Karena metode bermain ini, merupakan cara atau strategi penyajian mengajar yang dilakukan oleh guru untuk memajukan pembelajaran siswa sebagai variasi dalam proses belajar mengajar. Dan metode bermain ini juga merupakan pendekatan mengajar yang bergantung pada guru. Guru menyiapkan semua aspek pengajaran dari mulai guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemostrasikan pengetahuan dan keterampilan, memberi bimbingan dan pelatihan, mengecek dan memberikan umpan balik serta memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan, sedangkan siswa menjadi pengikut apa yang diputuskan guru. Guru sepenuhnya bertanggung jawab dan berinisiatif terhadap pengajaran dan memantau kemajuan belajar.

Darilatar belakang tersebut, peneliti tertarik ingin mengadakan penelitian tentang “Upaya meningkatkan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dengan menggunakan metode bermain pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Air Putih Kabupaten Batu bara Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas ada beberapa masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Adapun masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Cara penyampaian guru terlalu monoton.
2. Rendahnya minat belajar siswa.
3. Kurangnya perhatian guru dalam memilih media pembelajaran.
4. Metode atau model pembelajaran yang kurang cocok dengan suatu materi pembelajaran.
5. Kurangnya inisiatif guru dalam menyampaikan materi.
6. Rendahnya nilai belajar siswa terutama pada pembelajaran *passing*

dengan kaki bagian dalam pada permainan sepkbola dikelas VII-3 SMP

Negeri 3 Air Putih Kabupaten Batu bara TahunAjaran 2014/2015.

C. Pembatasan masalah

Untuk menghindari penafsiran dan sekaligus membuat sasaran pembahasan menjadi lebih berfokus maka perlu dibuat pembatasan masalah dengan tujuan

untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Adapun yang menjadi pembatasan masalah terdapat dalam variabel bebas dan variabel terikat. Pembatasan masalah dalam variabel bebas adalah “Penggunaan Metode Bermain” pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Air Putih Kabupaten Batu bara Tahun Ajaran 2014/2015. Sedangkan yang menjadi pembatasan masalah dalam variabel terikat adalah “Upaya meningkatkan *Passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut : Bagaimanakah peningkatan hasil belajar *passing* sepak bola dengan kaki bagian dalam melalui metode bermain pada siswa kelas VII-3 SMP Negeri 3 Air Putih Kabupaten Batu bara Tahun Ajaran 2014/1015?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Peningkatan hasil belajar *Passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dengan menggunakan metode bermain pada siswa kelas VII SMP Negeri3 Air Putih Kabupaten Batu bara Tahun Ajaran 2014/1015.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu :

1. Hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan memberi informasi tentang bagaimana penggunaan metode bermain untuk meningkatkan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada siswa.
2. Bagi guru, untuk meningkatkan kualitas mengajar dan meningkatkan efektifitas pembelajaran melalui penggunaan metode bermain dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi dan berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran sepak bola.
4. Bagi peneliti yang lain, penelitian ini akan menambah wawasan dalam pengetahuan olahraga khususnya sepak bola.